



Katalog BPS : 4801.5306

STATISTIK SOSIAL & KEPENDUDUKAN KABUPATEN BELU 2007



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU

PENJELASAN UMUM

1. PENDAHULUAN

A. Survei Sosial Ekonomi Nasional /Susenas 2008

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) adalah salah satu survei rumahtangga yang dilakukan BPS dan merupakan wahana kumpulan data sosial ekonomi masyarakat, di samping Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus/SUPAS. SUSENAS merupakan survei lintas sektoral dengan cakupan variabel yang cukup luas, serta bersifat tahunan. Survei ini dimulai sejak tahun 1963 dengan ukuran sampel yang kecil dan hanya mencakup pulau Jawa. Propinsi Nusa Tenggara Timur baru dicakup dalam SUSENAS pada tahun 1976, dan ukuran sampelnya masih relatif kecil sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan keadaan propinsi ini. Sejak tahun 1981 ukuran sampel SUSENAS untuk Nusa Tenggara Timur diperbesar sehingga hasilnya dapat menggambarkan keadaan pada tingkat propinsi.

Dalam SUSENAS, data yang dikumpulkan dibagi dalam dua bagian, yaitu data pokok (kor) dan data sasaran (modul). Data kor ini terdiri dari keterangan umum anggota rumah tangga, kesehatan, pendidikan, keterangan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas (kegiatan ekonomi, komunikasi, fertilitas dan KB), karakteristik tempat tinggal dan fasilitas perumahan serta konsumsi rumah tangga secara garis besar. Dengan data kor ini dapat dilihat perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat dari tahun ke tahun. Sementara itu data modul dibagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Modul kesehatan, pendidikan, termasuk biaya pendidikan, gizi/kesehatan balita serta perumahan dan lingkungan hidup.
2. Modul Konsumsi dan pengeluaran serta pendapatan rumah tangga,
3. Modul sosial budaya dan kesejahteraan, termasuk kriminalitas dan perjalanan.

Setiap tahun kelompok data modul yang dikumpulkan berganti-ganti. Dengan demikian kelompok data modul yang sama akan terulang kembali setelah tiga tahun. Data modul yang dikumpulkan pada tahun 2007 adalah data modul kelompok yang Pertama.

B. Survei Tenaga Kerja Nasional /SAKERNAS 2007

Kegiatan Pengumpulan data ketenagakerjaan pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sampai saat ini , sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus , dan 2002- 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan.

Sakernas tahunan maupun triwulanan dirancang untuk menyajikan data sampai tingkat propinsi, sedangkan sakernas triwulanan dalam periode 2002 sampai 2004 dirancang untuk penyajian indicator ketenagakerjaan tingkat nasional atau Indonesia. Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan , baik variasi, kontinuitas dan kemutakhirannya serta berdasarkan berbagi pertimbangan , maka mulai tahun 2005 sampai saat ini Sakernas dilakukan secara semesteran, yakni semester I bulan Februari dan semester II bulan Agustus. Mulai tahun 2007, setiap hasil Sakernas Agustus dapat disajikan menurut kabupaten.

2. TUJUAN SURVEI

a. Susenas 2007

Secara umum tujuan pengumpulan data melalui SUSENAS adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat yang dapat mencerminkan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Secara khusus, sasaran SUSENAS 2007 adalah tersedianya data rinci tentang kesehatan masyarakat dan balita, pendidikan, perumahan, dan permukiman.

b. Sakernas 2007

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui sakernas Agustus 2007 adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan setiap tahun. Secara khusus , untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja, serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, propinsi maupun nasional.

3. RUANG LINGKUP

a. Susenas 2007

SUSENAS 2007 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia pada bulan Juni- Juli 2007. Khusus untuk Kabupaten Belu besar ukuran sampelnya adalah 608 rumah tangga untuk data kor dan 608 untuk data modul yang tersebar di 17 kecamatan.

Rumah tangga yang tinggal dalam wilayah khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada dalam wilayah biasa tidak dipilih dalam sampel.

b. Sakernas 2007

Sakernas 2007 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Jumlah sampel sekitar 293.088 rumah tangga . Seperti halnya Susenas 2007 , di Sakernas, rumah tangga khusus, tidak dicacah.

4. JENIS DATA YANG DIKUMPULKAN

a. Data Pokok (kor) Susenas 2007

Jenis data kor yang dikumpulkan dalam SUSENAS 2007 ini tidak berbeda dengan data kor SUSENAS 2006, yaitu :

1. Keterangan umum anggota rumah tangga (nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, korban kejahatan, dan partisipasi sekolah).
2. Keterangan umum kesehatan dan pendidikan semua anggota rumah tangga.
3. Keterangan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas, meliputi kegiatan ekonomi dan sosial budaya.
4. Keterangan fertilitas bagi wanita (anggota rumah tangga) yang berstatus kawin dan keterangan KB bagi yang berstatus kawin.
5. Keterangan yang menyangkut karakteristik bangunan tempat tinggal, fasilitas perumahan, dan lingkungan.
6. Keterangan tentang rata-rata konsumsi dan sumber utama pendapatan rumah tangga.

b. Sakernas 2007

Data yang dikumpulkan pada Sakernas adalah :

1. Keterangan umum anggota rumah tangga (nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan partisipasi sekolah.
2. Riwayat pendidikan, kursus dan pelatihan.
3. Kegiatan Seminggu yang lalu untuk anggota rumah tangga 10 tahun keatas, jenis pekerjaan, gaji, pekerjaan tambahan, dan pengalaman kerja.

c. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih Susenas dan Sakernas 2007 dilakukan secara Tim, dengan teknik wawancara secara langsung (tatap muka) antara pencacah (mantri statistik atau mitra) dengan responden yang sesuai. Setiap Tim terdiri dari 2(dua) orang pencacah dan 1(satu) orang Koordinator Tim/Kortim. Setiap Tim bertugas antara 6-7 blok sensus.

5. PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data Susenas kor dilaksanakan di BPS Kabupaten Belu dengan menggunakan PC (Personal Computer), sedangkan pengolahan data Sakernas dilaksanakan di BPS Propinsi NTT di Kupang.

6. REFERENSI WAKTU SURVEI

Susenas 2007 dilaksanakan pada bulan Juli 2007, sedangkan Sakernas dilaksanakan bulan Agustus 2007. Referensi waktu untuk setiap karakteristik berbeda-beda, yang dihitung berdasarkan satu periode yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan rumah tangga, yaitu sebagai berikut

a. Untuk data Susenas KOR

1. Keterangan sosial budaya, kegiatan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas, dan konsumsi makanan adalah seminggu yang lalu.
- 1.2. Keterangan kesehatan adalah sebulan yang lalu.
- 1.3. Pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan adalah setahun dan sebulan yang lalu.

b. Untuk Data Sakernas

Keterangan anggota rumah tangga umur 10 tahun keatas, untuk kegiatan seminggu yang lalu dan pekerjaan adalah seminggu yang lalu, sedangkan untuk pengalaman kerja, mengacu pada setahun yang lalu

7. KONSEP DAN DEFINISI

a. Blok Sensus

Blok Sensus adalah bagian dari wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja pencacah Susenas 2007 . Kriteria blok sensus adalah sebagai berikut :

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas /mudah dikenali, baik batas alam maupun batas buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti : RT, RW. Dusun , lingkungan dsb, diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus yaitu :

- Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang sebagian besar muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh
- Blok Sensus Khusus (K) adalah bloksensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang kecuali lembaga pemasyarakatan tidak ada batas muatan. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus antara lain
 - asrama militer
 - Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.
- Blok Sensus Persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun , tealan, rawa, hutan, derah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

B. Bangunan Fisik.

b.1. Bangunan Fisik adalah tempat perlindungan tetap maupun sementara yang mempunyai dinding, lantai dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal atau bukan tempat tinggal. Suatu bangunan bukan tempat tinggal dianggap sebagai satu bangunan fisik jika luas

lantainya paling sedikit 10 m². Persyaratan luas ini tidak berlaku untuk bangunan tempat tinggal.

c.2. Bangunan Sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri dan merupakan satu kesatuan penggunaan.

b. Rumah Tangga

d.1. Rumah Tangga Biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya di kelola bersama-sama menjadi satu.

d.2. Rumah Tangga Khusus, terdiri dari :

- 1) Orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama ABRI (tangsri) dan sebagainya. Anggota ABRI yang tinggal di asrama bersama keluarganya, dan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh rumah tangga itu sendiri, tidak dianggap rumah tangga khusus.
- 2) Orang yang tinggal di Lembaga Perasyarakatan, Panti Asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya.
- 3) Sepuluh orang atau lebih yang mondok dengan makan (indekost).

d.3. Anggota Rumah Tangga

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Tamu yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih dan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga.

f. U m u r

Umur seseorang dapat diketahui apabila tanggal, bulan, tahun kelahirannya diketahui. Di dalam pencacahan, pencacah menanyakan tanggal kelahiran setiap orang dan harus dinyatakan dalam kalender masehi. Berdasarkan tanggal kelahiran ini maka umur

seseorang dapat diketahui. Di dalam penghitungan umur, umur seseorang harus selalu dibulatkan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Apabila tanggal, bulan, maupun tahun kelahiran seseorang tidak diketahui, maka pencacah harus berusaha mendapatkan keterangan mengenai umur dengan beberapa cara misalnya dengan menghubungkan kejadian-kejadian penting baik yang bersifat nasional maupun daerah, misalnya proklamasi kemerdekaan RI (1945), atau pemilihan umum pertama (1955). Dengan cara penghitungan umur seperti di atas, maka :

- yang berumur 0 adalah penduduk yang berumur kurang dari 1 tahun.
- Yang berumur 1 adalah penduduk yang berumur kurang dari 2 tahun, lebih atau sama dengan 1 tahun.
- Yang berumur 0 - 4 adalah penduduk yang berumur kurang dari 5 tahun.
- Yang berumur 5 - 9 adalah penduduk yang berumur 5 tahun atau lebih, kurang dari 10 tahun, dan seterusnya.
- Yang berumur 75+ adalah penduduk 75 tahun dan lebih.

g. Status Perkawinan

Status perkawinan dibedakan menjadi :

- Belum kawin
- Kawin
- Cerai hidup
- Cerai mati

Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. Cerai Hidup adalah status dari mereka yang telah bercerai dengan suami/istrinya dan belum kawin lagi. Cerai Mati adalah status dari mereka yang suami/istri telah meninggal dunia dan belum kawin lagi.

h. Pendidikan

h.1. Kepandaian membaca dan menulis

- (1) Orang yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan sesuatu huruf.
- (2) Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf braille.

- (3) Orang yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacat mereka tidak dapat membaca dan menulis.
- (4) Orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis dianggap tidak dapat membaca dan menulis.

h.2. Pendidikan Yang Ditamatkan/.Ijazah yang dimiliki

Yang dimaksud dengan "tamat" adalah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu sekolah sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah baik dari sekolah negeri maupun swasta. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi ia mengikuti ujian dan lulus, dianggap "tamat".

Dalam SUSENAS 2007 ini, pendidikan yang ditamatkan dibagi menjadi 9 golongan, yaitu :

- (1). Tidak punya ijazah/ tidak tamat SD
- (2). Tamat Sekolah Dasar
- (3) . Tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama Umum
- (4) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama Kejuruan
- (5) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Umum
- (6) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Kejuruan
- (7) Diploma III Akademi/Diploma IV

(8). Universitas adalah kategori bagi mereka yang tamat program pendidikan Sarjana, Pasca Sarjana, Doktor, Diploma IV dan V, atau spesialisasi I dan II pada Universitas/Institut/Sekolah Tinggi. Program Akta IV dan V sejajar dengan jenjang Diploma IV.

Catatan :

- (1) Tamat Sekolah Taman Kanak-Kanak dianggap "Tidak Sekolah"
- (2) Tamat Sekolah Dasar 3 tahun dianggap "Belum Tamat Sekolah Dasar"
- (3) Yang termasuk dalam pendidikan yang menamatkan "Akademi" adalah mereka yang telah menamatkan pendidikannya pada suatu akademi dan telah mendapatkan gelar Sarjana Muda. Bagi mereka yang telah mendapatkan gelar Sarjana Muda program S1, maka pendidikan yang ditamatkannya adalah Akademi (beberapa fakultas di Universitas Gadjah Mada), tetapi jika program S1 tersebut tidak mengeluarkan Sarjana Muda maka pendidikan yang ditamatkan adalah SLTA (fakultas-fakultas di Universitas Indonesia).

- h.3. Masih bersekolah adalah status pendidikan dari mereka yang sedang mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.
- h.4. Tidak bersekolah lagi adalah status pendidikan dari mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.

i. Kesuburan Ibu

i.1. Wanita Pernah Kawin

Yang dimaksud dengan wanita pernah kawin adalah penduduk/anggota rumah tangga perempuan/wanita yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.

i.2. Anak Lahir Hidup

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti : jantung berdenyut, bernafas, menangis, dan tanda-tanda hidup lainnya.

i.3. Anak Masih Hidup

Anak masih hidup adalah semua anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu pada saat pencacahan masih hidup baik tinggal bersama-sama maupun yang tinggal di tempat lain.

i.4. Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB

Apabila responden menggunakan kondom atau cara lain yang pemakaiannya sewaktu-waktu maka ia dicatat sebagai pemakai alat/cara tadi dipakainya saat ia terakhir "kumpul". Untuk pil KB responden dicatat sebagai pemakai alat KB jika ia selalu minum pil secara teratur setiap hari, dihitung sejak haid terakhir. Responden masih dianggap sebagai peserta KB jika ia tidak minum pil satu hari sebelum wawancara asal pada hari wawancara ia minum 2 pil.

j. Ketenagakerjaan

j.1. Kegiatan Penduduk yang Berumur 10 Tahun ke Atas

Pada dasarnya penduduk dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja adalah mereka yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti yang sedang menunggu panen, dan pegawai cuti.

Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja, adalah mereka yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.

j.2. Bekerja

Yang digolongkan bekerja adalah :

(1) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.

(2) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, tetapi mereka adalah :

- Pekerja tetap, pegawai - pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, perusahaan menghentikan kegiatan sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
- Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dalang, dan sebagainya.

j.3. Mencari Pekerjaan

(1) Mereka yang bekerja, karena suatu hal masih mencari pekerjaan

(2) Mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali, tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

(3) Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

j.4. Bukan Angkatan Kerja

Dari pertanyaan yang diajukan dapat diperoleh kepastian bahwa kegiatan seseorang tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja (bekerja dan masih mencari pekerjaan), maka kegiatannya digolongkan dalam sekolah atau mengurus rumah tangga atau lainnya.

- (1) Yang digolongkan dalam sekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya sekolah.
- (2) Yang digolongkan ke dalam mengurus rumah tangga adalah mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- (3) Yang digolongkan ke dalam kategori lainnya, adalah penduduk yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti misalnya yang sudah lanjut usia, cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya), cacat mental atau lainnya, atau mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi sekarang tidak bekerja. Apabila seseorang mempunyai lebih dari satu kegiatan misalnya sekolah sambil mengurus rumah tangga, hanya dimasukkan ke dalam salah satu golongan di atas menurut waktu terbanyak yang digunakan.

j.5. Lapangan Usaha

Yang dimaksud dengan lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seorang bekerja atau pernah bekerja.

- (1) Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan.
- (2) Pertambangan dan Penggalian.
- (3) Industri Pengolahan.
- (4) Listrik, Gas dan Air.
- (5) Bangunan.
- (6) Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel.
- (7) Angkutan, Penggudangan, dan Komunikasi.
- (8) Keuangan, Asuransi, dan Usaha Persewaan Bangunan.
- (9) Jasa-Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.
- (0) Kegiatan yang tidak/belum jelas.

j.6. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari

1) Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahannya tersebut., serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- Penjual rokok di kaki lama yang berdagang atas resiko sendiri

- Sopir taksi yang membawa mobil atas resiko sendiri

2) Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, / buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tetap.

Buruh tidak tetap adalah buruh /pekerja yang bekerja pada orang lain atau instansi /kantor/ perusahaan dan hanya menerima upah berdasarkan pada banyaknya waktu kerja atau volume pekerjaan yang dikerjakan

- Pengusaha warung yang dibantu oleh anggota rumah tangganya atau pekerja tak dibayar dan dibantu orang lain yang diberi upah berdasarkan hari masuk kerja.

- Petani mengusahakan tanah pertaniannya dengan dibantu pekerja tak dibayar. Walaupun pada waktu panen petani tersebut memberikan bagi panen (bawon, paro, dsb.), pembantu panen tidak dianggap sebagai buruh tetap sehingga petani digolongkan sebagai berusaha dengan bantuan anggota rumah tangga/buruh tidak tetap.

(3) Berusaha dengan buruh tetap/ buruh dibayar, adalah mereka yang dalam menjalankan usahanya atas resiko sendiri dan dalam usahanya itu mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh tetap yang dibayar.

- pemilik toko yang mempekerjakan satu/lebih buruh tetap.

(4) Buruh/Karyawan, adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh tani walaupun tidak memiliki majikan tertentu, tetap digolongkan sebagai buruh.

- Pegawai negeri, pegawai perusahaan negara/swasta.

- Pelayan hotel, pembantu rumah tangga.

(5) Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah atau gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja Tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunnya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.

j.7. Jenis Pekerjaan

Yang dimaksud dengan jenis/jabatan pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Jenis/jabatan pekerjaan dibagi dalam 10 golongan besar, yaitu :

- (1) Pemimpin dan manager
- (1) Tenaga ahli
- (2) Tehnisi & Ass Ahli
- (3) Tenaga Produksi
- (4) Tenaga Tu & Jasa Tk Lanjutan
- (5) Tenaga TU & Jasa TK Menengah
- (6) Pek prod & Trans Tk Menengah
- (7) Tenaga TU & Penjualan Jasa TK Rendah
- (8) Pegawai dan Pekerja Terkait
- (9) Anggota TNI

<http://belukab.bps.go.id>

ULASAN SINGKAT

1. KEPENDUDUKAN

Penduduk Kabupaten Belu terus bertambah dari tahun ketahun . Jumlah penduduk Belu pada medio Juni 2007 (Hasil Susenas 2007), telah mencapai 419 480 jiwa,yang terdiri atas laki-laki 207 737 jiwa dan perempuan 211 734 jiwa. Kemudian bila dilihat dari komposisi umur, penduduk Kabupaten Belu tergolong penduduk muda karena persentase penduduk yang berusia dibawah 15 tahun cukup besar (sekitar 41.01 %). Sementara itu anak Balita (0-4) tahun terdapat sebanyak 61 126 jwa (14.57 persen) dari total penduduk Kabupaten Belu.

Penduduk Kabupaten Belu menurut status perkawinannya, menunjukkan bahwa masih banyak yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Penduduk yang berstatus cerai mati relatif lebih besar bila dibanding dengan cerai hidup. Tercatat cerai mati sebanyak 17 749 orang atau 5.93% sedangkan cerai hidup sebanyak 6 019 orang atau 2,01 %. Selain itu rasio penduduk yang belum kawin juga relatif besar yaitu 38,37% yang menunjukkan penduduk yang menikah pada usia dini semakin berkurang.

Bila dilihat menurut jenis kelamin , maka baik yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati ,jumlah penduduk perempuan selalu lebih banyak dari penduduk laki-laki., diduga karena perempuan lebih memilih tidak menikah lagi apabila ditinggal suaminya, selain itu perempuan juga memiliki angka harapan hidup yang lebih panjang dibanding laki-laki.

2. KESEHATAN

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian integral bagi pembangunan Nasional dalam rangka meningkat kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu dibutuhkan pelayanan kesehatan yang mudah, murah dan terjangkau. Untuk mewujudkan hal tersebut setiap tahun pemerintah berusaha meningkatkan fasilitas kesehatan, jumlah tenaga kesehatan seperti dokter, bidan perawat, mantri kesehatan, tersedianya akses berobat murah bagi masyarakat kurang mampu seperti kartu sehat, JPS, Askeskin, atau surat keterangan tidak mampu. Salah satu indikator derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan. Dari Hasil Susenas 2007 menunjukkan dalam sebulan (Juni 2007) penduduk Kabupaten Belu yang mempunyai keluhan kesehatan sebanyak 214 617 jiwa atau sekita 51,16 %. Angka kesakitan paling banyak adalah sakit batuk (67,85%) panas (60,99%) dan pilek (57,65%). Besarnya

persentase ini menunjukkan bahwa dalam sebulan seseorang dapat mengalami beberapa keluhan kesehatan.

Bila dilihat dari lamanya hari sakit, sekitar 44,05% menderita sakit selama 4 - 7 hari. 35,59% menderita sakit kurang dari 4 hari dan 10,10% menderita sakit 8 - 14 hari. Untuk pengobatan paling banyak (51,10%) menggunakan kartu Gakin/kartu sehat/ kartu miskin. Untuk penggunaan obat-obatan, paling banyak menggunakan obat modern sebanyak 83,59%, 16,57% masih memakai obat-obatan tradisional dan menggunakan cara lain sebanyak 6,49%.

Untuk fasilitas kesehatan, penduduk Kabupaten Belu paling banyak (51,84%) menggunakan puskesmas dan praktek tenaga kesehatan (19,34%) Hal ini dapat dimaklumi karena akses terdekat dan termurah bagi masyarakat adalah puskesmas

Sebagian besar anak balita di kabupaten Belu, ketika dilahirkan penolong kelahiran pertama oleh bidan yaitu berjumlah 26 873 balita (43,96 persen), tetapi masih banyak juga yang ditolong oleh dukun yaitu sebanyak 17 858 balita atau 29,22% dan ditolong oleh famili lainnya yaitu sebanyak 11 730 balita atau 19,19 %. Demikian pula untuk penolong kelahiran terakhir, 46,62 % ditolong Bidan, 26,84% ditolong oleh dukun dan 19,13 % ditolong oleh famili.

Untuk pemberian Air Susu Ibu (ASI), yang terbanyak (37,65%) diberikan ASI selaman 12 -17 bulan, kemudian selama 2 tahun atau lebih (29,72%) dan selebihnya. anak sudah diberi ASI dalam berbagai variasi waktu. Untuk cakupan imunisasi, sudah relatif baik. Lebih dari 80 % balita di Belu sudah diimunisasi BCG, DPT, POLIO CAMPAK dan HEPATITIS. Persentase paling besar untuk imunisasi adalah pada pemberian imunisasi BCG yang mencapai 91,78%. Hal ini disebabkan imunisasi BCG diberikan pada balita langsung setelah lahir sehingga imunisasi bisa langsung diberikan oleh Bidan.

3. PENDIDIKAN

Pemerintah saat ini sedang melaksanakan program Dikdas 9 tahun untuk meningkatkan kualitas anak bangsa. Tentunya hal ini sangat dibutuhkan partisipasi dari orang tua, pemerintah dan masyarakat. Orang tua wajib memotivasi dan memberikan akses kemudahan bagi anak untuk melaksanakan studynya (terutam study dasar), pemerintah berkewajiban menyediakan sarana pendidikan yang mencukupi dan memadai, meningkatkan

mutu pendidik dan masyarakat selalu berpartisipasi aktif dalam menyokong program pemerintah tersebut. Hasil Susenas 2007 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Belu usia 10 tahun keatas , yang saat ini sedang sekolah SD sebesar 12,92%, SMTP sebesar 4,99%, SMTA sebesar 3,90% dan yang saat ini sedang melanjutkan kuliah di Universitas hanya sebesar 0,48%. Selain itu data Susenas 2007 menunjukkan bahwa masih ada penduduk usia sekolah dasar (9- 12 th) yang belum sekolah (4,06%) dan yang sudah tidak sekolah lagi/drop out (2,45%). Hal ini sebaiknya menjadi perhatian kita bersama, baik masyarakat maupun pemerintah.

Untuk kepemilikan ijazah , penduduk Belu usia 10 tahun keatas , baru 29,16%, tingkat SLTP baru 11,47% dan untuk ijazah SMU dan SM sederajat baru 7,87% dan 3,74%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecenderungan pandangan bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Belu, adalah pendidikan hanya sebatas untuk bisa membaca dan menulis. Dari hasil Susenas 2007 menunjukkan masih 15,64% penduduk Belu yang benar-benar tidak bisa membaca dan menulis, yang sebagian terjadi pada penduduk usia lanjut. Karena dahulu sekolah bukan menjadi kebutuhan dan disaat sekarang sudah tidak memiliki motivasi untuk mengikuti program kejar paket.

4. KETENAGAKERJAAN

Data ketenagakerjaan yang dipakai pada telaah ini adalah hasil pendataan Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas 2007). Secara umum, kondisi ketenaga kerjaan penduduk Kabupaten Belu relatif belum berubah yaitu masih didominasi oleh sektor pertanian. Tingkat pengangguran relatif kecil akan tetapi tingkat produktifitas juga masih rendah .

Dari jumlah penduduk usia 15 tahun keatas 239 042 jiwa tercatat jumlah angkatan kerja sebanyak 168 491 jiwa atau 70,49% dan bukan angkatan kerja sebanyak 29,51%, dengan 68,28% diantaranya bekerja dan menganggur hanya sebanyak 2,21%. Khusus mereka yang bekerja sebagian besar masih bekerja pada sektor pertanian (60,84 %). Sektor lain yang relatif banyak menampung penduduk untuk bekerja adalah sektor-sektor perdagangan dan jasa sebanyak 13,43 %.

Rata-rata jam kerja Penduduk Belu paling banyak (46,04%) selama lebih dari 35 jam per minggu atau sekitar 5 jam per hari. Namun demikian output/income yang dihasilkan dari pekerjaannya rata-rata masih jauh dibawah standar kebutuhan dasar hidup.

Bila dilihat dari status pekerjaan mereka, maka paling banyak adalah yang berusaha dengan bantuan anggota rumah tangga /pekerja tak dibayar sebesar 31,18 %, sebagai pekerja tak dibayar 28,85 %, kemudian mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan ada sekitar 13,22 %. Selebihnya adalah mereka yang berusaha sendiri sebesar 16,55 % dan berusaha dengan buruh tetap yaitu sebanyak 1,73% .

5. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Salah satu indikator tingkat keberhasilan pemerintah dibidang kesehatan adalah angka kematian bayi, angka kematian ibu dan Keluarga Berencana. Kaum ibu sering mendapat tempat kedua diurusan apapun, baik kesehatan, pendidikan dan hal hal lainnya. Dari sejumlah 100 104 jiwa penduduk wanita Belu usia 10 tahun keatas, sebanyak 57,75 % menikah di usia 19-24 tahun, diusia 25 tahun keatas sebanyak 17,78% dan yang menikah diusia kurang atau sama dengan 15 tahun sebanyak 2,64%. Umur perkawinan wanita yang paling baik adalah dengan usia diatas 19 tahun, sehingga diharapkan seorang wanita telah siap baik lahir (organ reproduksinya) maupun batin, untuk memasuki perkawinann dan melahirkan anak-anak yang sehat dan berkualitas. Dari hasil Susenas 2007 tercatat, dari sebanyak 27 556 wanita peserta KB, dengan memakai KB Suntikan sebanyak 81,43%, IUD sebesar 7,72% dan PIL sebesar 5,20%.

Wanita usia subur (15-49 th) di Kabupaten Belu, yang saat ini berstatus kawin sebanyak 66,74%, cerai hidup 4 %, cerai mati 2,71% dan yang belum kawin sebanyak 26,55%. Hal ini ini tentunya mengindikasikan angka kelahiran akan relatif tinggi.

6. KEADAAN PERUMAHAN

Hasil Susenas 2007 menunjukkan jumlah rumah tangga di Kabupaten Belu hingga tahun 2007 sebanyak 86 848 rumah tangga, dan terbanyak adalah dengan status kepemilikan sendiri (84,86 %) dan rumah milik orang tua (9,71%), dengan kisaran luas lantai paling banyak 20-49 meter persegi(56,94 %). Seperti mayoratis perumahan di NTT, kondisi perumahan penduduk Belu masih didominasi atap seng (66,65%) dan berdinding bebak /lainnya (78,95%). Baru 17,39% penduduk Belu yang sudah mempunyai rumah tembok, dan terbanyak masih berada di perkotaan. Begitupun dengan penerangan, lebih dari 60 persen

(66,93%) perumahan di Belu belum dapat menikmati fasilitas listrik, dan masih menggunakan pelita/ sentir/obor.

Sedangkan untuk air minum paling banyak menggunakan air sumur terlindung (35,41%) sumur tak terlindung (15,72%), dan mata air terlindung (15,45%). Kondisi ini tentunya sudah relatif baik, apabila sudah ditunjang dengan pemahaman masyarakat untuk memasak air yang akan dikonsumsi.

Untuk fasilitas tempat buang air besar paling banyak sudah memiliki fasilitas sendiri (45,40%) , walaupun kebanyakan belum permanen

7. KONSUMSI RUMAH TANGGA

Tingkat konsumsi rumah tangga juga dapat menggambarkan kondisi perekonomian dan tingkat kesejahteraan dari masyarakat. Namun demikian gambaran tingkat rupiah hendaknya masih harus memperhitungkan tingkat inflasi, yang mana hal ini berarti peningkatan nilai rupiah pada konsumsi rumah tangga bukan berarti peningkatan tingkat kesejahteraan rumah tangga , tetapi bisa juga hanya semata mata dipengaruhi oleh adanya inflasi/kenaikan harga. Hasil Susenas 2007 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Belu mempunyai pengeluaran perkapita perbulan baru pada kisaran 3 besar yaitu Rp.100.000-149.999 (28,46%) , Rp 150.000-199 999 (22,21%) dan Rp.200.000 –299.999 (25,22%). Pengeluaran terbanyak untuk konsumsi makanan adalah untuk padi-padian (27,17%) dan tembakau dan siri (6,21%), sedangkan untuk bukan makanan paling banyak untuk perumahan (12,76%) dan Aneka barang dan jasa (5,96%).

TABEL 1.1
Penduduk Kabupaten Belu
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
2007

Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	J u m l a h	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 4	30 566	30 560	61 126	14.57
5 – 9	30 506	28 832	59 338	14.15
10 – 14	26 161	25 387	51 548	12.29
15 – 19	20 232	16 243	36 475	8.70
20 – 24	12 980	16 340	29 320	6.99
25 – 29	13 337	17 011	30 348	7.23
30 – 34	11 409	15 428	26 837	6.40
35 – 39	13 355	13 899	27 254	6.50
40 – 44	12 485	11 349	23 834	5.68
45 – 49	9 983	7 735	17 718	4.22
50 – 54	6 303	8 122	14 425	3.44
55 – 59	5 176	3 668	8 847	2.11
60 – 64	5 203	5 439	10 642	2.54
65 – 69	3 614	4 043	7 657	1.83
70 – 74	2 254	2 786	5 040	1.20
75 +	4 170	4 901	9 071	2.16
J u m l a h	207 737	211 743	419 480	100

TABEL 1.2
Penduduk Kabupaten Belu
Berdasarkan Golongan Umur Ketergantungan
2007

Gol umur	Laki – Laki	Perempuan	J u m l a h	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 14	87 233	84 779	172 012	41.01
15 – 64	110 466	115 234	225 700	53.80
64 keatas	10 038	11 730	21 768	5.19
J u m l a h	207 737	211 743	419 480	100

TABEL 1.3
Penduduk Kabupaten Belu Berdasarkan
kelompok umur 5 - 24 Th
2007

Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	J u m l a h
(1)	(2)	(3)	(4)
5	5 759	5 167	10 926
6	6 998	6 158	13 156
7 – 12	36 072	32 633	68 705
13 – 15	12 449	14 497	26 946
16 – 18	11 397	8 750	20 147
19 – 24	17 204	19 597	36 801

TABEL 1.4
Penduduk Kabupaten Belu Menurut Kelompok Umur
Tahun 2007

Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	J u m l a h	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<2	10 521	11 367	21 888	5.22
2 - 4	20 045	19 193	39 238	9.35
5 - 9	30 506	28 832	59 338	14.15
10 - 24	26 161	25 387	51 548	12.29
15 – 49	93 781	98 005	191 786	45.72
50 – 64	16 685	17 229	33 914	8.08
65 +	10 038	11 730	21 768	5.19
J u m l a h	207 737	211 743	419 480	100

TABEL 1.5
Penduduk Kabupaten Belu Berumur 10 Tahun
Dan Status Perkawinan
2007

Status Perkawinan	Laki – Laki	Perempuan	J u m l a h	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belum Kawin	62 491	52 247	114 738	38.37
Kawin	79 285	81 225	160 510	53.68
Cerai Hidup	985	5 034	6 019	2.01
Cerai Mati	3 904	13 845	17 749	5.94
J u m l a h	146 665	152 351	299 016	100

Tabel 2.1
Penduduk Kabupaten Belu Menurut Jenis Keluhan
Kesehatan Yang Dialami Setahun Yang Lalu
Tahun 2007

Jenis Keluhan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Panas	64 982	65 919	130 901	60.99
Batuk	72 590	73 032	145 622	67.85
Pilek	61 694	62 039	123 733	57.65
Asma	5 167	8 660	13 827	6.44
Diare	7 524	8 624	16 148	7.52
Sakit Kepala	26 875	35 716	62 591	29.16
Sakit Gigi	8 255	5 596	13 851	6.45
Lainnya	47 694	47 875	95 569	44.53

Tabel 2.2
Penduduk Kabupaten Belu Menurut Jumlah Hari Sakit
Yang Dialami Sebulan Yang Lalu
Tahun 2007

Jumlah Hari Sakit	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	% Dr JML
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<=3	26 137	28 397	54 534	35.59
4 - 7	34 441	33 051	67 492	44.05
8 --- 14	7 403	8 080	15 483	10.10
15 -- 21	1 825	1 130	2 955	1.93
22 -- 30	5 741	7 028	12 769	8.33
J u m l a h	75 547	77 686	153 233	100.00

Tabel 2.3
Penduduk Kabupaten Belu Yang menderita sakit sebulan Yang lalu
Dan Ketersediaan Jaminan Kesehatan Untuk Rawat Jalan/Rawat Inap
Tahun 2 0 0 7

Jumlah Hari Sakit	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	20 327	19 154	39 481	9.41
- JPK/Vet/Pensiunan	139	562	701	0.17
- Tunjangan/Penggantian Dr Kantor				
- JPK MM/Gakin	105 141	109 220	214	51.10
- JPK Jamsostek	139	145	284	0.07
- Askes Swasta	284	145	429	0.10
- Dana Sehat	725	580	1 305	0.31
- JPKM/JPK Lain	2 641	3 209	5 850	1.39

TABEL 2.4
Penduduk Kabupaten Belu Yang Berobat Jalan Menurut Jenis Obat Yang Digunakan
Tahun 2 0 0 7

Yang Berobat Jalan	Laki-laki	Perempuan	Laki- Laki / Perempuan	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Obat Tradisional	8 358	7 669	16 027	16,57
Obat Modern	39 787	41 086	80 873	83,59
Lainnya	3 765	2 514	6 279	6,49

Tabel 2.5
 Banyaknya kunjungan Penduduk Kabupaten Belu
 Yang Berobat Jalan Dalam Sebulan Yang Lalu
 Dan Tempat Berobat Yang Dikunjungi
 Tahun 2007

Tempat / Cara Berobat	Laki-Laki	Perem puan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
Rumah Sakit Pemerintah	5 511	6 804	12 315	5.73
Rumah Sakit Swasta	1 559	1 559	3 118	1.45
Praktek Dokter/Poliklinik	8 170	7 940	16 110	7.50
Puskesmas /Puskesmas Pembantu	51 090	60 246	111 336	51.84
Praktek Nakes	20 058	21 466	41 524	19.34
Praktek Pengobatan Tradisional	145	574	719	0.33
Dukun Bersalin	0	139	139	0.06
Lainnya	14 057	15 435	29 492	13.73
Rawat Jalan	766 532	114 163	214 753	100.00

Tabel 2.6
Banyaknya Anak Balita Kabupaten Belu Dan Penolong Kelahiran Pertama
Tahun 2007

Penolong Kelahiran pertama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dokter	858	1 281	2 139	3.50
Bidan	14 207	12 666	26 873	43.96
Tenaga Medis Lain	562	284	846	1.38
Dukun	8 376	9 482	17 858	29.22
Famili	5 578	6 152	11 730	19.19
Lainnya	985	695	1 680	2.75
Jumlah	30 566	30 560	61 128	100,00

Tabel 2.7
Banyaknya Anak Balita Kabupaten Belu Dan Penolong Kelahiran Terakhir
Tahun 2007

Penolong Kelahiran Terakhir	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dokter	858	1 142	2000	3.27
Bidan	14 527	13 971	28 498	46.62
Tenaga Medis Lain	701	423	1 124	1.84
Dukun	7 089	9 319	16 408	26.84
Famili	6 406	5 288	11 694	19.13
Lainnya	985	417	1 402	2.29
Jumlah	30 566	30 560	55 966	100.00

TABEL 2.8
 Banyaknya Anak Usia 2 - 4 Tahun Kabupaten Belu
 Menurut Lamanya Disusui
 Tahun 2007

Lamanya Disusui	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	-	-	-	-
<=05	568	423	991	2.59
06 - 11	1 547	1 952	3 499	9.15
12 - 17	7 530	6 871	14 401	37.65
18 - 23	4 206	3 789	7 995	20.90
24+	5 626	5 741	11 367	29.72
Jumlah	19 477	18 776	38 253	100.00

TABEL 2.9
Balita Kabupaten Belu
Dan Cakupan Imunisasi BCG,DPT, Polio , Campak, Hepatitis B
Tahun 2007

Jenis Imunisasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	% Dr Jml Balita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BCG	27 907	28 197	56 104	91.78
D P T	27 339	27 629	54 968	89.93
Polio	27 484	26 777	54 261	88.77
Campak	25 109	2 460	49 789	81.45
Hepatitis B	26 233	26 227	52 460	85.82

TABEL 3.1
Jumlah Penduduk 5 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
Menurut Status Pendidikan
2007

Partisipasi Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Laki2/Perempuan	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak / Belum Pernah Sekolah	22 137	26 881	49 018	16.39
SD	20 716	17 906	38 622	12.92
SMTP	6 297	8 611	14 908	4.99
SMTA	6 514	5 142	11 656	3.90
DIPLOMA I – UNIV	1 003	435	1 438	0.48
Tidak Sekolah Lagi	89 998	93 376	183 347	61.33
Jumlah	146 665	152 351	281 332	100.00

TABEL 3.2
Jumlah Penduduk 7 - 24 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
Menurut Status Pendidikan
2007

Usia	Laki- Laki		Perempuan				Jumlah		Persentase			
	Tdk/ blm Sek	Msh Sek	Tdk Sek Lg	Tdk/b Im Sek	Msh Sek	Tdk Sek Lg	Tdk/ blm Sek	Msh Sek	Tdk Sek Lg	Tdk/ blm Sek	Msh Sek	Tdk Sek Lg
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
7-12	1813	33 419	840	979	30 814	840	2 792	64 233	1 680	4.06	93.49	2.45
13-15	1112	8 273	3 064	139	11826	2 532	1 251	20 099	5 596	4.64	74.59	20.77
16-18	985	6 079	4 333	695	4 834	3 221	1 680	10 913	7 554	8.34	54.17	37.49
19-24	973	2 689	13 542	1 257	1 287	17 053	2 230	3 976	30 595	6.06	10.80	83.14

TABEL 3.3
Penduduk Kabupaten Belu Berumur 10 Tahun Keatas
Menurut Ijazah tertinggi yang di miliki
Tahun 2 0 0 7

Status Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak Punya Ijasah	6 637	65 050	131 387	43.94
SD/MI/Sederajat	38 646	48 544	87 190	29.16
SLTP/MTs/Sederajat	16 158	18 140	34 298	11.47
SMU/MA/Sederajat	13 336	10 206	23 542	7.87
SM Sederajat	5 934	5 263	11 197	3.74
Diploma I/II	973	1 136	2 109	0.71
Diloma III/Sarmud	1 849	1 571	3 420	1.14
Diploma IV/S1	3 287	2 296	5 583	1.87
S2/S3	145	145	290	0.10
Jumlah	146 665	152 351	299 016	100.00

TABEL 3.4

Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca/Menulis
2007

Kemampuan Membaca / Menulis	Laki – Laki	Perem Puan	J u m l a h	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dapat: Huruf Latin	123 682	125 047	248 729	83.18
Huruf Lainnya	840	991	1 831	0.61
Huruf Latin + Lainnya	707	979	1 686	0.56
Tidak dapat	21 436	25 334	46 770	15.64
J u m l a h	146 665	152 351	299 016	100.00

TABEL 4.1
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Utama
2 0 0 7

Kegiatan Utama	Laki – Laki	Perem puan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. <u>Angkatan Kerja</u>	<u>100 351</u>	<u>68 140</u>	<u>168 491</u>	<u>70.49</u>
- Bekerja	98 704	64 517	163 221	68.28
- Pengangguran	1 647	3 623	5 270	2.21
II. <u>Bukan Angkatan Kerja</u>	<u>14 790</u>	<u>55 761</u>	<u>70 551</u>	<u>29.51</u>
- Sekolah	5 921	10 186	16 107	6.74
- Mengurus RumahTangga	3 717	42 882	46 599	19.49
- Lainnya	5 152	2 693	7 845	3.28
J u m l a h	115 141	123 901	239 042	100.00

TABEL 4.2
 Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
 Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja
 2 0 0 7

Jumlah Jam Kerja	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	3 090	4 573	7 663	4.79
1-14	5 657	7 647	13 304	8.30
15-34	33 642	31 914	65 556	40.88
35+	53 446	20 383	73 829	46.04
Jumlah	95835	64517	160352	100.00

TABEL 4.3
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan
2007

Lapangan Pekerjaan Utama *)	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	61 215	38 088	99 303	60.84
02.	24 361	12 018	16 379	10.04
	-	-	-	-
03.	33 121	5 779	8 900	5.45
04.	14 286	7 639	21 925	13.43
05.	15 721	993	16 714	10.24
Jumlah	98 704	64 517	163 221	100.00

Keterangan :1)Pertanian,Kehutanan,perburuan dan perikanan

2) Industri Pengolahan

3) Perdagangan besar,eceran,rumah makan dan hotel

4)Jasa Kemasyarakatan

5) Lainnya(Pertambangan,dan Penggalian,Listrik, Gas dan air minum,Bangunan,angkutan,pergudangan,komunikasi ,keuangan dan asuransi,usaha persewaan bangunan tanah dan jasa perusahaan

TABEL 4.4

Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan Dalam Pekerjaan
2006

Jabatan Dalam Pekerjaan	Laki – Laki	Perem puan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tenaga Profesional	4 158	2 726	6 884	4.34
2. Tenaga Kepemimpinan	522	134	656	0.41
3. Pejabat Pelaksana T.Usaha	2 624	850	3 474	2.19
4. Tenaga Usaha Penjualan	8 458	6 620	15 078	9.51
5. Tenaga Usaha Jasa	1 446	984	2 430	1.53
6. Tenaga Usaha Pertanian	71 176	33 730	104 906	66.18
7. Tenaga Prod	13 536	20 290	23 826	15.03
8. Anggota TNI	670	194	864	0.55
9. Lainnya	134	268	402	0.25
J u m l a h	102 724	55 796	158 520	100.00

TABEL 4.5
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama
2007

Status Pekerjaan Utama (1)	Laki – Laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)	% (5)
1. Berusaha sendiri	15 579	11 426	27 005	16.55
2. Berusaha dibantu buruh Tidak tetap	44 762	13 643	58 405	35.78
3. Berusaha dengan buruh Tetap	2 311	513	2 824	1.73
4. Buruh / Karyawan	19 163	8 070	27 233	16.68
5. Pekerja bebas pertanian	127	-	127	0.0
6. Pekerja bebas Non Pertanian	536	-	536	0.40
7. Pekerja tidak dibayar	16 228	30 865	47 091	28.85
J u m l a h	98 704	64 517	163 221	100.00

TABEL 5.1
 Jumlah Penduduk Wanita Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
 Menurut Umur Perkawin Pertama di Kabupaten Belu
 2007

Umur Perkawinan Pertama	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
<=15	2 647	2.64
16	3 777	3.77
17 - 18	18 069	18.05
19 - 24	57 808	57.75
25 +	17 803	17.78
J u m l a h	100 104	100.00

TABEL 5.2
Wanita Kawin Usia 15 - 49 Tahun
Menurut Pemakaian Alat KB di Kabupaten Belu
2007

Pemakaian Alat KB	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tidak Pernah	23 532	35.98
Pernah	41 878	64.02
-Sekarang Pakai	27 556	42.13
-Sekarang Tidak Pakai	14 322	21.90
J u m l a h	65 410	100.00

TABEL 5.3
Jumlah Akseptor KB
Menurut Jenis Alat KB yang Digunakan di Kabupaten Belu
2 0 0 7

JENIS ALAT KB	J U M L A H	P E R S E N T A S E
(1)	(2)	(3)
01. MOW / Tubektomi	429	1.56
02. MOP / Vasektomi	-	-
03. IUD / AKDR	2 127	7.72
04. Suntikan	22 438	81.43
05. Pil / Kondom	1 432	5.20
06. Susuk KB	701	2.54
07. kondom	-	-
08. Intavag/tisu	-	-
09. Alat / Cara tradisional	429	1.56
Jumlah	27556	100.00

TABEL 5.4

Jumlah Wanita Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
Menurut Jumlah Anak Masih Hidup di Kabupaten Belu
2 0 0 7

Jumlah Anak Masih Hidup	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
0	6 569	6.56
1	16 334	16.32
2	16 117	16.10
3	19 199	19.18
4	15 821	15.80
5	11 506	11.49
6	7 270	7.26
7	2 955	2.95
8	2 804	2.80
9	1 112	1.11
10	417	0.42
Jumlah	100 104	100.00

TABEL 5.5

Jumlah Wanita Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
Menurut Jumlah Anak Sudah Meninggal di Kabupaten Belu
2007

Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
0	66 365	66.30
1	19 042	19.02
2	7 288	7.28
3	3 638	3.63
4	2 375	2.37
5	840	0.84
6	278	0.28
7	139	0.14
8 – 9	139	0.14
10 +	-	-
J u m l a h	100 104	100.00

TABEL 5.6
Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Belu
2007

Kelompok Umur (1)	Jumlah (2)	Persentase (3)
Belum Kawin	26 020	26.55
Kawin	65 410	66.74
Cerai Hidup	3 916	4.00
Cerai Mati	2 659	2.71
Jumlah	98 005	100.00

TABEL 6.1

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal
2007

Kepemilikan Rumah	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Milik Sendiri	70 456	81.31
2. Kontrak	524	0.60
3. Sewa	3 058	3.52
4. Bebas Sewa	1 048	1.21
5. Dinas	1722	1.98
6. Rumah Milik Orang Tua	8 434	9.71
7. Lainnya	1 606	1.85
Jumlah	86 848	100.00

Tabel 6.2
Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Luas Lantai
2007

Luas Lantai (m ²)	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
< 20	5 323	6.13
20 – 49	49 455	56.94
50 – 99	26 923	31.00
100 –149	3 399	3.91
150 +	1 748	2.01
Jumlah	86 848	100.00

TABEL 6.3
Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Jenis
Atap Terbanyak
2007

Jenis Atap Terbanyak	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Beton	262	0.30
Genteng	700	0.81
Sirap	-	-
Seng	57 884	66.65
Asbes	-	-
Ijuk/Rumbia	5 110	5.88
Lainnya	22 892	26.36
J u m l a h	86 848	100.00

TABEL 6.4

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Lantai Terluas
2007

Jenis Lantai Terluas	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Bukan Tanah	43 438	50.02
Tanah	43 410	49.98
Jumlah	86 848	100.00

TABEL 6.5

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Dinding Terbanyak
2007

Jenis Dinding	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tembok	15 100	17.39
K a y u	1 153	1.33
B a m b u	2 029	2.34
Lainnya	68 566	78.95
J u m l a h	81 888	100.00

TABEL 6.6

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Sumber Penerangan Rumah
2007

Sumber Penerangan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Listrik PLN	26 528	30.55
Listrik Non PLN	2 190	2.52
Petromak / Aladin	-	-
Pelita / Sentir / Obor	57 692	66.43
Lainnya	438	0.50
Jumlah	86 848	100.00

TABEL 6.7
 Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
 Menurut Fasilitas Air Minum
 2007

Fasilitas Air Minum	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Sendiri	7 800	9.53
Bersama	25 449	31.08
U m u m	39 045	47.68
Tidak ada	9 594	11.72
J u m l a h	81 888	100.00

TABEL 6.8

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Sumber Air Minum
2007

Sumber Air Minum	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Lainnya	1 572	1.81
Air Dalam Kemasan	539	0.62
L e d e n g	5 502	6.34
P o m p a	1 793	2.06
Sumur Terlindung	932	1.07
Sumur Tak Terlindung	30 649	35.41
Mata Air Terlindung	13 649	15.72
Mata Air Tak Terlindung	13 417	15.45
Air Sungai	10 950	12.61
Air hujan	7 738	8.91
J u m l a h	86 848	100.00

TABEL 6.9
Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Tempat Buang Air Besar
2007

Tempat Buang Air Besar	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kakus Sendiri	39 429	45.40
Kakus Bersama	18 253	21.02
Kakus Umum	3 051	3.51
Lainnya	26 115	30.07
J u m l a h	86848	100.00

TABEL 6.10

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan
2007

Tempat Buang Air Besar	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
≤10 m	10 463	15.01
> 10 m	47 460	68.09
Tidak Tahu	11 781	16.90
Jumlah	69 704	100.00

TABEL 6.11
Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kloset
2007

Jenis Kloset	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Leher Angsa	19 457	32.04
Plengsengan	24 857	40.93
Cemplung/Cubluk	11 837	19.49
Tidak Pakai	4 582	7.54
J u m l a h	60 733	100.00

TABEL 6.12

Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Tempat Penampungan Akhir Buang Besar
2007

Tempat penampungan akhir	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tangki	30 272	34.86
Kolam/Sawah	-	-
Sungai/Danau	861	0.99
Lobang Tanah	30 285	34.87
Pantai/Tanah lapang/kebun	17 606	20.27
Lainnya	7 824	9.01
J u m l a h	86 848	100.00

TABEL 7.1
 Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
 Yang Pernah Mendapat Pelayanan Gratis Kesehatan
 2007

Fasilitas Yang digunakan	Jumlah	Persentase(%)
(1)	(2)	(3)
1.ASKESKIN	25 527	53.44
2. KKB	277	0.58
3.KARTU SEHAT	6 772	14.18
4.LAINNYA	15 195	31.81
J U M L A H	47 771	100.00

TABEL 7.2
Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kredit Yang Diterima
2007

Program Yang Diterima	Jumlah	Persentase(%)
(1)	(2)	(3)
1.Program Pengemb. Kecamatan	277	3.47
2. Program P2KP	292	3.66
3. program Pemerintah	584	7.32
4. Program Bank	3 118	39.09
5.Koperasi	1 954	24.50
6. Perorangan	1 460	18.30
7.Lainnya	292	3.66
J U M L A H	7 977	100.00

TABEL 7.3
 Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
 Menurut Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga di Luar Negeri
 2007

Jenis Pekerjaan	Pernah/Pernah	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Perawat	-	-
2. PRT/Baby Sister	1591	23.34
3. Sopir	146	2.14
4. Tukang Bangunan	146	2.14
5. Buruh Perkebunan	4 058	59.53
6. Buruh Pabrik	292	4.28
7. Lainnya	730	10.71

TABEL 7.4
Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu
Menurut Akses Komunikasi
2007

Fasilitas Yang digunakan	Jumlah	Persentase(%)
(1)	(2)	(3)
1.Telpon	4 937	5.68
2.Handpon	16 721	19.25
3.Komputer	1 093	1.26
4.Internet	393	0.45
J U M L A H	49 425	100.00

TABEL 8.1
Penduduk Kabupaten Belu
Menurut Golongan Pengeluaran
Perkapita Sebulan
2 0 0 7

Golongan Pengeluaran	Jumlah Penduduk	Persentase
(1)	(2)	(3)
> 100.000	62 275	15.56
100000 - 149999	119 397	28.46
150000 - 199999	93 184	22.21
200000 - 299999	105 804	25.22
300000 - 499999	34 660	8.26
500000 - 749999	1 160	0.28
750000 - 999999	-	-
> 1000000	-	-
Rata- rata	419 480	100.00

Sumber : Susenas 2 007

TABEL 8.2
 PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
 UNTUK PENGELUARAN BAHAN MAKANAN
 KABUPATEN BELU
 2007

Jenis Pengeluaran	Jumlah rata2 Pengeluaran Makanan (RP)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Padi - Padian	48 299	27.17
Ubi - Ubian	3 165	1.78
Ikan	8 081	4.55
Daging	7 152	4.02
Telur dan Susu	4 441	2.50
Sayur - Sayuran	14 705	8.27
Kacang - Kacangan	3 524	1.98
Buah - Buahan	3180	1.79
Minyak dan Lemak	5 215	2.93
Bahan Minuman	5 915	3.33
Bumbu - Bumbuan	2 022	1.14
Konsumsi Lainnya	4125	2.32
Makanan dan Minuman Jadi	5 116	2.88
Minuman Alkohol	1 020	0.57
Tembakau dan Siri	11032	6.21
BAHAN MAKANAN	126 992	71.45

Sumber : Susenas 2 0 0 7

TABEL 8.3
 PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
 UNTUK PENGELUARAN BUKAN MAKANAN
 KABUPATEN BELU
 2007

Jenis Pengeluaran	Rata - Rata	Persentase
(1)	(2)	(3)
Perumahan	22 676	12.76
Aneka Barang dan Jasa	10 601	5.96
Biaya Pendidikan	2 840	1.60
Biaya Kesehatan	2 899	1.63
Pakaian dan Alas Kaki	4 804	2.70
Barang Tahan Lama	2 130	1.20
Pajak dan Asuransi	807	0.45
Keperluan Pesta	3 995	2.25
TOTAL BUKAN MAKANAN	50 752	28.55

Sumber : Susenas 2 0 0 7

TABEL 8.4
RUMAH TANGGA KABUPATEN BELU
MENURUT GOLONGAN PENGELUARAN
PER KAPITA SEBULAN
2 0 0 6

Golongan Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran Makanan	Rata-rata pengeluaran bukan makanan
(1)	(2)	(3)
> 40.000	24 286	14 060
40 000 - 59 999	39 791	14 473
60.000 - 79.999	52 869	17 825
80.000 - 99.999	67 155	23 211
100 000 - 149.999	86 941	35 959
150 000 - 199 999	121 380	53 735
200.000 - 299 999	142 052	96 600
300 000 - 499 999	218 453	170 779
> 500.000	294 365	354 494
Rata- rata	96 314	52 914

Sumber : Susenas 2006

TABEL 8.5
 PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
 UNTUK PENGELUARAN BAHAN MAKANAN
 KABUPATEN BELU
 2006

Jenis Pengeluaran	Jumlah rata2 Pengeluaran(RP)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Padi - Padian	33 363	22.36
Ubi - Ubian	2 739	1.84
Ikan	6 932	4.65
Daging	4 552	3.05
Telur dan Susu	3 103	2.08
Sayur - Sayuran	10 992	7.37
Kacang - Kacangan	3 347	2.24
Buah - Buahan	2 966	1.99
Minyak dan Lemak	4 325	2.90
Bahan Minuman	3 593	2.41
Bumbu - Bumbuan	2 360	1.58
Konsumsi Lainnya	2 047	1.37
Makanan dan Minuman Jadi	5 735	3.84
Minuman Alkohol	828	0.55
Tembakau dan Siri	9 428	6.32
TOTAL BAHAN MAKANAN	96 314	64.54

Sumber : Susenas 2 0 0 6

TABEL 8.6
 PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
 UNTUK PENGELUARAN BUKAN MAKANAN
 KABUPATEN BELU
 2006

Jenis Pengeluaran	Rata - Rata	Persentase
(1)	(2)	(3)
Perumahan	27 837	18.65
Aneka Barang dan Jasa	8 989	6.02
Biaya Pendidikan	3 947	2.65
Biaya Kesehatan	2 180	1.46
Pakaian dan Alas Kaki	3 733	2.50
Barang Tahan Lama	2 556	1.71
Pajak dan Asuransi	872	0.58
Keperluan Pesta	2 800	1.88
TOTAL BUKAN MAKANAN	52 914	35.46

Sumber : Susenas 2 0 0 6